



Media Komunikasi KMB Dhammanano ITB

# BHADRA BODHI

September Edition

## Pengertian Dana

Dhamma Niyama

Artikel Tanpa Judul

GSKM 2002

D  
U  
D  
U

PETUALANGAN BISKUIT DAN BISKUAT

A Drop of Wisdom

Is It Love

UNTUK TUHAN, BANGSA, DAN ALMAMATER

HALO TEMAN TEMAN. MULAI EDISI SEPTEMBER INI BHADRA BUDHI MENYEDIAKAN KOLOM BARU YAITU KOLOM DUDU DIMANA TEMAN TEMAN BISA BERKIRIM PESAN KE TEMAN KMB YANG LAIN. UNTUK MENGIRIM PESAN DAPAT DIKIRIM KE KOTAK DUDU KOMDOK (UNDER CONSTRUCTION BY LINA), YANG NANTINYA AKAN DILETAKAN DI LEMARI KOMDOK. JADI UNTUK BULAN INI BUAT TEMAN TEMAN YANG BELUM TAHU MAKLUM YAH =P SOALNYA REDAKSI BARU MENAWARKAN KE TEMAN TEMAN YANG BARU DITEMUINYA. TAPI, MULAI BULAN DEPAN KALIAN BISA MENGIRIM LANGSUNG PESAN BAIK DENGAN MELETAKANNYA DI KOTAK DUDU ATAU MENGHUBUNGI TIM KOMDOK. OH YA UNTUK MENGIRIM PESAN TIDAK DI-CHARGE BIAYA LHO, JADI BURUAN OTREH

- |  |   |
|--|---|
| D : Lina   | D : Efendy  |
| U : Iin  | U : Santi & Hardy (Adik Asuh)                                       |
| DU : Pilih Markus apa Antonius ?   | DU : Keep in touch !!! Koq jarang keliatan sich ??                  |
| D : Rainaldo   | D : Antonius  |
| U : Adik2 asuh   | U : Erwin   |
| DU : Adik2 asihku, semangat belajar yah. Selalu duduk di paling depan. Sering2 ke KMB yah.                                       | DU : Jangan galau lagi =P. Positive thinking OK !!!                 |
| D : Antonius   | D : Hastomo   |
| U : Lina   | U : Hendro, Johnson, Lily   |
| DU : Gimano nasib kotak dudu kito ?  | DU : Selamat yach, da lulus !                                       |
| D : Hastomo  | D : Leng Cai yat Ho   |
| U : JO & Boncu   | U : Metta, the speaker of truth                                     |
| DU : Thanx, I can't thank you enough for the gift  | DU : Sam Kok !  |
| D : Tomi   | D : N Gage User   |
| U : Antonius & Effendy   | U : N Gage User lainnya   |
| DU : Mari kita berjuang bersama menuju pengembangan kapsitas diri kita   | DU : Jangan 'abuse' N-gage kalian dgn materi non halal              |
| D : Trin'z '01   | D : TF'01   |
| U : Trin'z di mana saja  | U : 2001 lainnya  |
| DU : Trinitas mulya pengasih yang abadi. Trimalah pujian dariku. Satulah dikau kekal di dlm kasih disembah seluruh alam semesta. | DU : Woi, jangan tinggalkan gue! Mari kita lulus Oktober 2005 aja ! |

# BHADRA BODHI

Penanggung Jawab

Ketua KMB ITB

Ketua Redaksi

Antonius Santoso

Tim Redaksi

Arie  
Dhammadvadi Metta  
James Mustafa  
Julian Mulyo Santoso  
Lina Waty  
Vidyapati

Alamat Redaksi

Ganesha 10, Sunken Court  
Ruang E-09, Kampus ITB,  
40132

E-Mail

[Bhadra\\_bodhi@yahoo.com](mailto:Bhadra_bodhi@yahoo.com)



Kami dari tim redaksi membuka kesempatan kepada saudara sedhamma sekalian untuk menunjang pikirannya baik dalam bentuk naskah, info ataupun cerpen yang bertemakan Buddhis untuk berpartisipasi dalam media ini. Karya asli sebaiknya disertai dengan identitas diri (secukupnya) dan tulisan kutipan disertai dengan sumber saduran. Tulisan dapat dikirim langsung ke redaksi maupun melalui e-mail.

**Dari Redaksi**

Namo Buddhaya.

Setelah liburan kenaikan tingkat, akhirnya media Bhadra Bodhi kembali hadir di tangan para pembaca sekalian. Walau dalam menerbitkan Bhadra Bodhi edisi September ini redaksi mengalami kesulitan karena gangguan teknis pada komputer redaksi sehari sebelum deadline, kami berusaha keras sampai lembur semalam untuk menghadirkan media ini ke tangan para pembaca tercinta semua.

Redaksi ingin mengucapkan selamat kepada teman - teman angkatan 2004 yang diterima di ITB. Kami menanti karya - karya kalian pada media ini. Untuk teman-teman yang belum tahu, terutama teman2 2004, Bhadra Bodhi ini merupakan media komunikasi KMB Dhammanano ITB. Media ini terbit setiap bulan pada minggu ketiga, kecuali liburan kenaikan tingkat dan lebaran. Media ini berada di bawah asuhan Divisi Komunikasi dan Dokumentasi KMB Dhammanano ITB.

Pada edisi bulan ini redaksi juga sangat senang karena beberapa artikel adalah hasil karya teman kami di KMB. Salah satu misi Bhadra Bodhi pada kepengurusan tahun ini yaitu dengan memperbanyak artikel/tulisan orisinil anak KMB Dhammanano ITB. Redaksi juga menerima beberapa artikel dhamma dari Bhikkhu Vajhiradhammo, dan untuk edisi September redaksi akan memuat 'Pengertian Dana dalam Kitab Suci TriPitaka'. Redaksi ingin berterimakasih pada Bhikkhu Vajhiradhammo atas sumbangan artikel2nya.

So buat teman teman, jangan malu malu untuk langsung membuka halaman demi halaman ok =D. Enjoy ...

**Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta  
Saddhu ... Saddhu ... Saddhu ...**

**Mettacittena,**

**Redakasi**

**DAFTAR ISI**

<b>Redaksi Berkata</b>	2
<b>Daftar Isi</b>	3
<b>Artikel Dhamma</b>	
Pengertian Dana dalam Kitab Suci TriPitaka	4
Dhamma Niyama	24
<b>Opini</b>	
OSKM 2004	18
<b>Puisi</b>	
Untuk Tuhan, Bangsa, dan Almamater	20
Kapan Saja Kita Mengingat Budha ?	29
<b>Cerpen</b>	
A Drop of Wisdom (bagian 2)	26
<b>Artikel Bebas</b>	
Petualangan Biskuat dan Biskuit	13
Your Body	21
Artikel Tanpa Judul	22
It's Love	30
<b>Jokes</b>	
Small Laugh	23
ANNIE BUDDY ? ANNIE WAN ? NOE WAN ? SUM BUDDY ?	32
<b>Happy B'Day</b>	31



Welcome Maha Siswa Baru 2004  
To KMB Dhammanano  
ITB

Ohana means Family,  
Family means Nobody left behind or forgotten.  
Welcome to Our Family, Dhammanano Family.



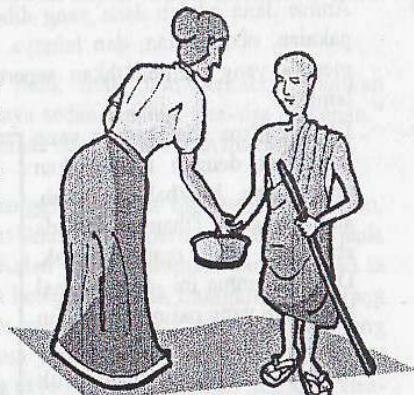


## PENGERTIAN DANA DALAM KITAB SUCI TRIPITAKA

Oleh Bhikkhu Vajhiradhammo

### A. Pengantar

Terkadang kita mendengar kata berdana atau menyumbang, yang bagi sebagian besar orang masih merupakan hal yang terkadang menjengkelkan. Anggapan berdana hanyalah hal yang sia-sia, tidak ada manfaatnya sama sekali serta merupakan bentuk kerugian belaka, membuat orang yang akan berdana berpikir seribu kali dan berdana dengan tidak ikhlas. Kekurang-pengertian tentang berdana membuat kita ragu, tidak terarah dalam berdana sehingga tidak memberikan manfaat yang optimal.



Semua mahluk ingin hidup bahagia, untuk itu kita harus banyak berbuat baik. Cara pertama kita berbuat baik adalah berdana. Berdana dengan pengertian yang benar, yaitu mengerti bahwa berdana itu merupakan perbuatan baik, akan lebih memberikan makna daripada berdana tanpa pengertian yang benar.

Orang yang berdana dengan pengertian yang benar, bahwa perbuatannya tersebut akan memberikan manfaat yang besar dan dapat membantu dalam membersihkan batin mereka, akan lebih bermanfaat bagi mereka dan lebih memacu untuk berbuat baik sebanyak mungkin dalam kehidupan ini.

Sebetulnya, berdana merupakan kebajikan yang paling mudah dilaksanakan oleh siapapun juga, baik seorang yang super sibuk, atau bahkan seorang penjahat sekalipun, kalau mau bisa melakukannya. Kebajikan bukan untuk orang tertentu saja, akan tetapi bagi siapapun juga yang mau melakukan perbuatan baik.

Berdana adalah suatu pemberian, baik materi, tenaga, perlindungan dan rasa aman, pikiran, ataupun nasehat kepada seseorang atau organisasi yang membutuhkan secara sukarela tanpa paksaan dan tidak mengharap imbalan. Berdana adalah berkorban. Dalam agama Buddha, berdana bukanlah suatu hal yang harus atau diwajibkan, tetapi berdana merupakan dasar dari kesadaran dan pengertian si pemberi itu sendiri. Dana dapatlah diartikan sebagai pemberian sedekah, yang mengingatkan kita pada pemberian kepada orang miskin atau orang yang berada pada keadaan yang patut dibantu. Namun dalam agama Buddha, dana mempunyai arti yang lebih kepada si miskin maupun si kaya, baik sokongan atau persebahanan.



## B. Macam-macam Dana

Dana dapat digolongkan ke dalam beberapa macam, yaitu :

- Amise dana adalah dana yang diberikan dalam bentuk materi, seperti uang, makanan, pakaian, obat-obatan, dan lainnya. Amisadana adalah perbuatan baik untuk membantu mereka yang membutuhkan seperti korban bencana alam, kelaparan, kebakaran, dan lainnya.
- Dhammadana adalah dana yang dilakukan dengan memberikan penerangan, khotbah, ceramah, atau mengajar Dhamma kepada seseorang atau orang banyak. Dana Dhamma ini adalah amal kebajikan yang paling tinggi dan besar manfaatnya.
- Mahatidana adalah bentuk pengorbanan yang besar untuk memperjuangkan kebenaran, misalnya para pahlawan rela berkorban dan memberikan amal bakti kepada bangsa dan negaranya dengan mengorbankan jiwa dan raganya.
- Attidana adalah seperti pengorbanan yang dilakukan oleh seorang Bodhisatva, misalnya Sidharta Gotama, beliau ikhlas mengorbankan dan rela meninggalkan kesenangan dunia, meninggalkan semua yang dicintainya, karena ia mencari jalan untuk membebaskan umat manusia yang menderita. Sang Buddha telah memberikan amal baktinya kepada umat manusia dengan membabarkan dhamma-nya tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih untuk kebahagiaan semua mahluk.



## C. Manfaat Berdana

Dengan berdana berarti kita menanamn kebajikan yang pasti menuai buah kebahagiaan. Sang Buddha bersabda, "Gemar berdana, memiliki sila yang baik, dapat mengendalikan diri adalah timbunan harta yang terbaik. Inilah harta yang disimpan paling sempurna. Tidak mungkin hilang, tidak ada yang bisa mencuri ataupun mengambilnya, serta walaupun kita meninggal kelak harta ini tetap kita bawa." Kalau kita meninggal, yang kita bawa hanyalah kamma-kamma kita saja, harta yang lainnya tertinggal.



Di zaman dahulu ada seorang umat Buddha yang cantik, dermawan, kaya raya bernama Visakha. Suatu hari ia sedang mengipasi mertuanya yang sedang makan mewah. Ketika itu juga lewat seorang bhikkhu yang sedang pindapata dan berhenti di depan rumah mertuanya untuk menerima dana makanan.

Mertuanya tidak suka berdana. Visakha merasa tidak enak, lalu berkata, "Maafkan Bhante, hari ini tidak ada dana makanan, karena mertua saya sedang makan sisa-sisa makanan." Mertuanya marah besar, "Makanan mewah dengan piring emas begini dikatakan makanan sisa."

Maka Visakha disidangkan dan para sesepuh dipanggil. Visakha membuat pembelaan, "Mertua saya bisa saja kaya raya dan makmur, itu disebabkan karena perbuatan baiknya pada masa yang lampau. Saya percaya pada hukum kamma. Kalau pada kehidupan yang lampau ia tidak suka melakukan kebajikan, tidak pernah melakukan kebajikan, tidak mungkin ia sekarang menjadi kaya raya. Tetapi sekarang mertua saya tidak mau melakukan perbuatan kebajikan yang baru, berarti ia makan makanan sisa dari kebajikan di masa yang lampau. Kalau sisa perbuatan baik di masa lampau telah habis, ia akan menderita. Maka saya katakan ia makan makanan sisasisa saja di masa lalunya."

Sang Buddha bersabda, "Siapa yang suka berdana dia akan disukai dan dicintai." Inilah manfaat yang langsung dan nyata dinikmati pada kehidupan sekarang ini. Wajah molek, suara merdu, mempunyai kekuasaan, kaya atau terlahir di alam surga atau brahma, semua itu diperoleh kalau seseorang suka berbuat baik, termasuk berdana. Kamma tidak bisa dihilangkan atau dihapus begitu saja, kamma pasti menghasilkan akibat. Namun kamma buruk pun bisa memberikan akibatnya juga.

Sebagai contohnya, segenggam garam yang dimasukkan ke dalam semangkok air membuat air semangkok itu menjadi berubah rasanya asin. Tak dapat diminum. Berbeda dengan segenggam garam yang dimasukkan ke dalam segentong air, maka air itu tidak terasa begitu asin. Jadi kalau kita banyak berbuat kebajikan, meskipun kamma buruk kita terjadi, kita tidak akan merasa sakit atau menderita yang besar. Namun kalau kita jarang melakukan kebajikan, kalau kamma buruk sedang berbuah tentunya kita akan merasa sangat menderita sekali. Bila batin kita bersih, kita tak akan mungkin melakukan kejahanatan. Berarti kita tidak mungkin memetik kamma buruk, maka manfaat yang paling utama adalah mengikis kekotoran batin.

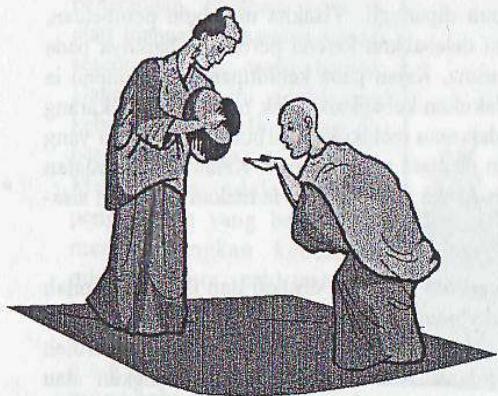
Sudah sifat yang alami kita hidup untuk selalu melepas dan berpisah. Melawan berarti menyiksa diri sendiri. Kitalah yang mestinya selalu menyesuaikan diri dengan sifat alam. Kita menarik nafas saja untuk dilepaskan. Kalau hanya ingin menarik nafas saja tentunya kita akan tersiksa. Pasti pernah kita merasakan kehilangan, berpisah, dengan apa yang sangat kita sukai, atau dicintai, bahkan kalau kita mati pun baik itu harta, kedudukan, semua akan terlepas dari kita. Kalau tidak rela akibatnya sudah pasti penderitaan dan kesedihan, serta stress bahkan bisa



menjadi gila atau lebih jauh kalau kita terlalu terikat dan tolol. Karena ditinggalkan orang yang sangat dicintai, kita tentunya mencoba menyusul ke liang kubur, bunuh diri.

Dana juga dapat bermanfaat sesuai dengan macamnya. (1) Amisa-dana berarti dana materi yang termasuk uang, makanan, dan lainnya. Buah pahalanya kemakmuran, kesejahteraan materi, dan kemurahan rejeki. (2) Abhaya-dana merupakan dana maaf, memberikan rasa aman, damai, membebaskan rasa bersalah, cemas, takut, membantu mahluk lain sehingga bebas dari bahaya atau pembunuhan. Memberikan pahala membuat hidup ini bebas dari rasa takut, was-was dan gelisah, sehingga hidup ini pun terasa aman dan sejahtera. (3) Dhamma-dana dalam bentuk

sumbangan atau pemberian pengetahuan tentang Dhamma. Dengan jalan menasehati, berkhotbah, meluruskan pandangan yang salah, mencetak buku-buku dhamma, yang merupakan karma baik yang akan menghasilkan timbulnya kebijaksanaan dan pengetahuan.



Kalau kita suka berdana, melepaskan, maka kalau ada problematika, masalah kehidupan, rasa benci, kejengkelan, kesedihan, juga bakal mudah untuk kita lepaskan. Hidup menjadi ringan, tentram, dan melegakan, serta damai. Inilah harapan semua orang.

#### **D. Dana Menurut Kitab Suci Tripitaka**

Sesuatu yang memang tidak dapat dipungkiri bahwa ajaran Sang Buddha bukan hal yang harus dihafalkan, jelaslah dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, tanpa kita mengerti makna yang terkandung didalamnya kita pun tak dapat tahu tentang ajaran tersebut. Dan kita sendiri yang akan berusaha.

Sebagai umat Buddha hendaknya memiliki pengertian terhadap dana, bukan merasa takut. Dimana berdana merupakan proses dasar dalam berbuat jasa atau kebijaksanaan. Jika kita ingin menuai pahala yang baik, dari perbuatan berdana tentunya perlu diketahui bagaimana cara untuk melakukannya dengan benar. Karena itulah kita harus memiliki bekal pengetahuan atau petunjuk untuk meyakinkan bahwa kita mengerti apa yang patut dan tidak patut dilakukan, berkenaan dengan hal itu.

Untuk berdana mula-mula kita menyiapkan sesuatu yang akan didanakan, yang harus



diperoleh dengan cara yang benar sehingga dana tersebut bersih dan suci secara moral. Tentunya terdapat berbagai obyek yang pantas untuk didanakan, yang dijelaskan dalam kitab suci Tripitaka (Sutta Pitaka atau kumpulan khotbah Sang Buddha, Vinaya Pitaka atau kumpulan peraturan-peraturan dan Abhidhamma Pitaka atau kumpulan ajaran Sang Buddha yang lebih tinggi dan sangat rumit). Untuk lebih jelasnya dana dapat dipelajari berdasarkan kitab suci agama Buddha.

## **1. Dana Dalam Kitab Suci Sutta Pitaka**

Dalam Sutta Pitaka, dana dapat dibedakan menjadi sepuluh macam, yaitu : makanan, pakaian atau jubah, kendaraan atau fasilitas transportasi, bunga, dupa, wangi-wangian, keset atau tikar, bahan-bahan untuk alas, obat-obatan, dan lampu atau penerangan. Kesepuluh jenis dari persembahan tersebut dapat dipersembahkan kepada sesama manusia dan binatang pada umumnya. Tetapi binatang hanya dapat menerima beberapa jenis dari dana tersebut.

Sebagai contoh apabila kita memiliki beras, tetapi kita tidak dapat memberikannya kepada kerbau, karena kerbau tidak makan beras. Sebaliknya kita akan mempersembahkan barang-barang tersebut kepada manusia, seperti orang yang cacat, tuna netra, tuna rungu, cacat mental, fakir miskin, yatim piatu, korban bencana alam, banjir topan, paceklik, peperangan, dan lainnya. Kesepuluh jenis barang ini dapat didanakan atau disumbangkan kepada mereka yang mengalami kesulitan sebagai amal atau dermawan secara umum dengan maksud untuk meringankan beban penderitaan orang lain atau mahluk lain dan untuk mendapatkan atau menumbuhkan kebahagiaan yang lebih besar.

## **2. Dana Dalam Kitab Suci Vinaya Pitaka**

Di dalam Vinaya Pitaka, dana terdiri dari empat macam yang dipersembahkan kepada para Bhikkhu Sangha dan Samanera atau Samaneri, yang disebutkan adalah Nisaya atau empat macam kebutuhan pokok yang dibutuhkan di dalam kehidupan sebagai viharawan dan tentunya tergantung akan empat kebutuhan tersebut, diantaranya; (1) Civara atau jubah. (2) Pindapatta atau makanan dan minuman. (3) Senasana atau fasilitas tempat tinggal. (4) Bhesajja atau obat-obatan dan peralatan medis lainnya.

Selain keempat jenis dana ini maka sebaliknya adalah merupakan kebutuhan tambahan yang diperlukan oleh Bhikkhu sangha dan para samanera atau samaneri. Sebagai umat Buddha seharusnya mengerti apa yang patut dan yang seharusnya dilakukan untuk mendukung kehidupan suci, khususnya kebutuhan bagi para samana (biarawan). Banayak umat yang tidak mengerti dan memahami dalam berdana secara benar dalam menyokong kebutuhan Bhikkhu Sangha, yaitu dengan cara :

- Cara mempersembahkan jubah. Jubah merupakan kebutuhan bagi para Bhikkhu yang pertama. Jubah adalah kain kuning yang dikenakan oleh para Bhikkhu sangha dan samanera atau samaneri, yang terdiri dari jubah luar, jubah dalam, serta perlengkapan



lainnya seperti sarung mandi, selimut, handuk, dan sapu tangan.

Mempersempahkan makanan dan minuman kepada Bhikkhu sangha, hal ini perlu diketahui bahwa makanan dan minuman adalah yang patut dan memperhatikan ayng akan mempersempahkan, dengan demikian akan memberikan manfaat bagi si pemberi dana dan juga bhikkhu yang menerimanya.

Mempersempahkan fasilitas atau tempat tinggal, seperti kuti, atau tempat tinggal para bhikkhu, ruang pembabaran dhamma, ruang belajar, ruang makan bersama, ruang uposatha atau ruang baktisala, serta kamar mandi dan fasilitas vihara yang lainnya.

Mempersempahkan dana berupa obat-obatan, merupakan bentuk persempahan untuk membantu menyembuhkan penyakit dan meringankan penderitaan para bhikkhu atau umat yang sedang sakit misalnya. Jalan manapun yang ditempuh untuk membebaskan penderitaan mahluk lain atau orang lain akan memperoleh pahala kebaikan dari perbuatan yang telah dilakukannya.

### **3. Dana Dalam Kita Suci Abhidhamma Pitaka**

Dalam Abhidhamma Pitaka, dana digolongkan ke dalam enam kelompok, menurut dasar indera kita, yaitu : (1) Dana dari persepsi penglihatan mata atau obyek yang terlihat, apabila seseorang melihat sesuatu yang indah dan bermaksud untuk didanakannya. (2) Dana dari persepsi pendengaran atau telinga, ketika mendengarkan orang lain bercakap akan pergi berdana, latihan meditasi di suatu vihara atau di tempat keagamaan lainnya maka bermaksud untuk berbuat demikian. (3) Dana dari persepsi penciuman melalui hidung atau objek yang berbau harum, jika seseorang mencium sesuatu yang harum, misalnya bunga-bunga dan wewangian lainnya, kemudian ia merasa senang untuk membawanya dan mempersempatkannya kepada patung Buddha. (4) Dana dari persepsi rasa atau lidah, biasanya berbentuk makanan yang nikmat dan lezat dan bermaksud untuk mempersempatkannya kepada Bhikkhu sangha atau samanera dan juga kepada umat awam lainnya, dengan tujuan untuk berbuat kebaikan atau jasa bagi dirinya untuk memberikan bantuan kepada orang lain. (5) Dana dari sentuhan fisik atau objek berwujud lainnya, misalnya pakaian, alat duduk atau tidur, akomodasi serta fasilitas lainnya, dan berniat untuk berbuat jasa dengan mempersempatkannya kepada Bhikkhu sangha atau para samanera, atau membagikannya kepada orang lain . (6) Dana dari sentuhan batin atau obyek pemikiran batin, hal ini berarti memberikan sentuhan emosional kepada kelima kelompok tersebut dan kemudian merasa bahagia dan bermaksud untuk selalu berbuat jasa dengan benda-benda atau hal-hal tersebut dengan mempersempatkannya kepada para bhikkhu dan samanera, juga kepada umat awam lainnya.

### **E. Cara Berdana Yang Benar**

Dana yang kita persempahkan atau kita danakan akan dapat bermanfaat kalau didanakan dengan terarah, baik, dan benar. Untuk itu ada tiga cara yang harus diperhatikan dalam berdana,



yaitu :

- Cetana atau niat atau kehendak dan pikiran yang mendahului sebelum berbuat jasa tersebut. Niat seseorang untuk berdana ada bermacam-macam. Ada yang muncul karena kematangan batin melihat kesulitan orang lain, bisa karena pengertian dhamma yang dimiliki tentang hukum karma, atau niat untuk mengurangi kekotoran batin (keserakahan dan kebencian). Niat berdana bisa juga muncul karena ingin dipuji, menjadi kaya, ataupun malah karena keterpaksaan. Kalau niat kita tulus, maka ditengah dan dibawah juga akan diperoleh tujuan baik tentunya tanpa pamrih, tetapi sebagai manusia biasa masih belum mencapai kesucian, wajar saja apabila memiliki rasa pamrih, tentunya memiliki pamrih yang baik. Dalam berdana, pikiran kita harus ikhlas baik sebelum dan sesudah maupun proses berdana itu selesai. Dari ketiga saat ini, yang paling penting adalah setelah berdana. Kita harus melakukannya suatu perbuatan baik itu dengan perasaan yang senang dan ikhlas. Ini akan lebih baik apabila pada waktu berdana tidak mendasari pikiran yang ikhlas sebelum, saat berbuat maupun sesudah berdana.
- Vatthu. Barang yang didanakan hendaknya didapat dengan cara yang tidak melanggar norma-norma agama maupun badan hukum pemerintah lainnya.
- Puggala. Penerima dana hendaknya orang yang mempunyai moral yang baik. Sang Buddha pernah ditanya, "Apakah benar Sang Buddha mengajarkan bahwa berdana kepada orang yang tidak bermoral itu tidak ada gunanya?" Sang Buddha menjawab, "Aku tidak pernah mengajarkan bahwa berdana itu tidak ada gunanya. Meskipun memberikan dana makanan kepada seekor anjing pun itu merupakan perbuatan baik dan bermanfaat. Tetapi jika dibandingkan berdana kepada orang yang mempunyai moral yang baik, jasa atau pahalanya akan jauh lebih besar daripada kepada orang yang tidak bermoral. Inilah yang kuajarkan."

Dana kepada bhikkhu, guru, dan orang tua disebut Puja Dana. Dana sebagai persembahan, penghormataan. Tidak sama nilainya dengan berdana kepada orang yang miskin, bawahan kita. Ini disebut Anugaha Dana. Berdana sebagai hadiah, anugrah. Makin suci orang yang menerima dana, makin besarlah jasa yang diperolehnya. Itu tiga hal yang harus diperhatikan dalam melakukan dana.

#### F. Kesimpulan

Bawa dana merupakan perbuatan baik yang hendak dilakukan oleh masyarakat Buddhis. Dengan berdana akan diperoleh kebahagiaan di dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Di dalam melakukan berdana hendaknya disertai dengan pikiran, kehendak atau cetana yang baik, tulus ikhlas, bermurah hati, penuh pikiran cinta kasih dan kasih sayang sehingga akan memperoleh suatu akibat yang baik pula. Seperti seorang petani yang menanam

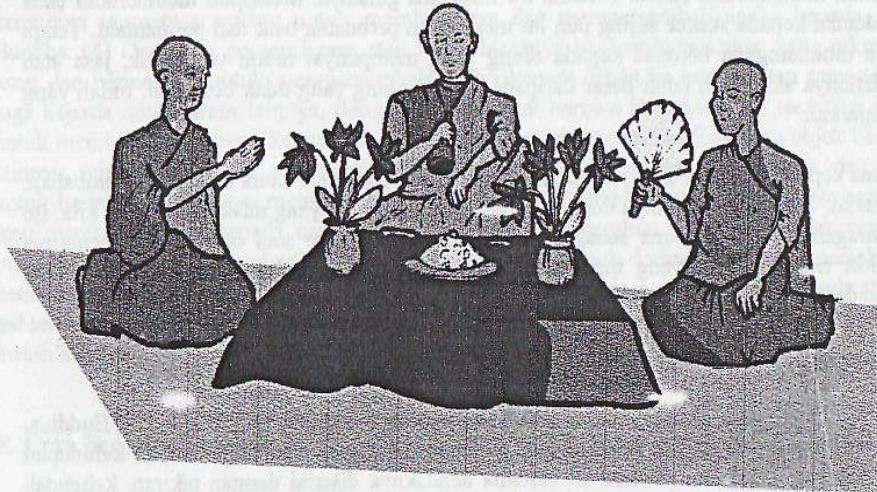


padi di tempat yang subur, akan menghasilkan buah yang baik.

Berdana kepada Sangha memang merupakan suatu kebajikan yang sangat tinggi namun tidaklah mudah untuk dilaksanakan. Misalnya jika seseorang bermaksud berdana kepada Sangha, dia takah keyakinan dirinya sebagai pemberi dana tetap tidak terpengaruh meskipun yang hadir mewakili Sangha hanya seorang samanera/samaneri atau bhikkhu/bhikkhuni. Apabila hal ini dapat membuat perubahan niat dan pikiran seseorang untuk berdana, maka itu tidak dapat lagi disebut berdana kepada Sangha. Karena dalam keadaan bagaimanapun, apakah yang mewakili Sangha itu para bhikkhu yang telah mencapai kesucian atau bhikkhu yang silanya kurang baik, pahala berdana kepada Sangha akan tetap sama dan jauh melampaui berdana kepada bhikkhu berdasarkan diri pribadi.

#### Referensi :

1. Drs. Teja S.M. Rasyid, 1994, Materi Pokok Kitab Suci Vinaya Pitaka II, Dirjen Bimas Hindu dan Buddha dan Universitas Terbuka, Jakarta
2. Bhikkhu Bodhi, 200, Mengapa Berdana, Wisma Sambodhi, Klaten
3. Phra Ajahn Plien Panyapatipo, 1991, Cara Yang Benar Dalam Berdana, Mutiara Dhamma, Bali
4. Majalah Jalan Tengah edisi 9 Februari 1991, Vihara Dhammadacca Jaya, Jakarta
5. Yan Saccakiriyaputta, 1993, Kunci Rahasia Kehidupan, Dhamma-Dana, Singaraja





# PETUALANGAN BISKUAT dan BISKUIT

Oleh : Hartanto (MS'01)



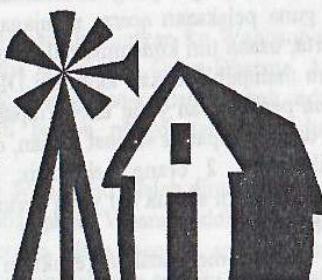
Bandung, 11 Juni 2019

"Hehehehe...," tawa Lily (bukan nama sebenarnya) dalam hati ketika sedang melihat-lihat kembali album foto yang memuat kenangan-kenangan indah 15 tahun silam. Tak lama kemudian, dari pintu kamar mandi, terdengar suara khas seorang lelaki yang menurut Yulian (juga bukan nama sebenarnya) tinggi abis, kuat, tapi suka gangguin cewek.

"Yang..., kamu sedang apa? Koq ketawa-ketawa sendiri sih?" Begitulah tanya Akim (lagi-lagi... bukan nama sebenarnya ☺) kepada istri tercintanya, Lily (Ingin!!! Ini bukan nama sebenarnya). Tapi mengenai apakah Akim itu suaminya Lily, penulis tidak begitu tahu kejelasannya... ☺) Oh iya, tadi itu suaranya muncul dari pintu kamar mandi karena Akim baru saja selesai mandi sore, jadi harap pembaca tidak berpikir yang aneh-aneh tentang dia. Setuju?

Kembali ke cerita semula... Mendengar suaminya bertanya, Lily segera menjawab: "Yang, ayo cepet kesini! Ayo!!! Khuai Thien lo!!!" "Ada apa?" tanya Akim. "Ini... Aku lagi liat foto-foto pas kita ikut DDB dulu. Masih inget kan?" jawab Lily. "Ingetlah! Mana mungkin aku lupa, aku kan waktu itu termasuk salah satu anggota Tim Advance. Itu lhoo tim yang anggotanya selalu dijadiin 'pahlawan' (kata halusnya 'tumbal') kalo ada sesuatu yang mengganggu keamanan, kelancaran, dan stabilitas keseluruhan acara DDB," jawab Akim dengan mantap. "Wow! Hebat amat? Koq ga pernah cerita sih ke aku kalo kamu begitu macho pas DDB kemaren? Emang anggota tim advance siapa aja?" Tanya Lily dengan penuh penasaran. "Semuanya ada 7 orang, yaitu: Aku, Arifin, Henche, Robin, Erwin, Hastomo, dan Scooby. Pokoknya seru banget dah DDB yang dulu itu. Aku ga mungkin bisa ngelupain semua suka dukanya," jawab Akim sambil tersenyum.

"Emang kenapa sih pa, koq sampe segitu hebohnya. Ceritain dong!!! Aheng kan kepengen tau!" rengek Aheng kepada papanya, Akim, karena ternyata sejak tadi Aheng secara diam-diam menguping pembicaraan kedua orang tuanya. "Baiklah anakku tersayang... Papa akan menceritakan semuanya kepadamu. Dengerin papa ya nak!" jelas Akim dengan sabar.





Bandung, 11 Juni 2004

(semua nama yang tercantum di bawah ini adalah nama yang sebenarnya)

### Pendahuluan

"Dharmabakti Desa Buddhis, atau yang lebih sering disingkat menjadi DDB, adalah program dwi-tahunan KMB Dhammañano ITB. Dan pada tahun 2004 ini, yang menjadi daerah tujuan pelaksanaan DDB adalah daerah Jawa Tengah, khususnya daerah Banjarnegara, Wonosobo, dan Boyolali. 4 tahun yang lalu, kegiatan DDB dilakukan di Blitar, sedang 2 tahun yang lalu kami mengadakannya di Lampung. Tujuan kami mengadakan DDB ini adalah agar kami, para mahasiswa, dapat mengetahui dan melihat secara langsung keadaan saudara-saudara se-Dharma kami yang berada di desa sehingga kami dapat mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman kami tersebut. Perlu Bapak-bapak dan Ibu-ibu ketahui bahwa kami hanyalah para pengemis intelektual yang berusaha untuk menyalurkan apa-apa saja yang telah dititipkan oleh para donatur yang berada di Bandung. Dan..... (setelah sekian lama hening) ..... saya tidak tahu lagi harus berkata apa...@ " kata Jeffri Sandy selaku ketua DDB 2004 pada saat memberikan kata sambutan di setiap vihara yang dikunjungi.

Nah... buat teman-teman yang belum tahu atau baru mendengar kata DDB, semoga sepenggal kata-kata di atas cukup dapat memberikan gambaran tentang apa sih DDB itu.

### Isi

"Wooiiii... busnya uda dateng! Ayo cepat angkat barangnya..., masukin ke dalam bus!" teriak salah seorang anak (penulis lupa namanya karena penulis pun tidak yakin apakah kalimat di atas pernah diucapkan atau tidak @).

Akhirnya... pada hari Jumat, 11 Juni 2004, pukul 05.00 WIB, kegiatan DDB 2004 resmi dimulai. Dan itu berarti... inilah saatnya untuk membuktikan dan melihat hasil atas semua persiapan yang telah dilakukan.

Membuktikan bahwa usaha tim danus dalam mengumpulkan uang, usaha tim acara dalam mempersiapkan keseluruhan acara selama DDB, usaha tim perlengkapan dalam menyediakan semua perlengkapan yang dibutuhkan, usaha tim perizinan, keamanan dan p3k dalam mencari izin guna pelaksanaan acara, menjaga kesehatan para peserta, dan menjamin keamanan semua peserta, usaha tim konsumsi dalam menyediakan makanan bagi para peserta, usaha tim pubdok dalam mempublikasikan kegiatan DDB kepada khalayak ramai dan membuat dokumentasi atas semua pengalaman yang tak terlupakan, usaha tim transportasi dalam menyediakan kendaraan agar dapat sampai ke tempat tujuan, dan tak lupa pula usaha tim kesekretariatan (meliputi ketua, wakil ketua, 2 orang sekretaris, dan 2 orang bendahara) yang telah bersusah payah mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan DDE EUKANLAH SUATU USAHA YANG SIA-SIA...

Setelah mengadakan kebaktian bersama di Vihara Vimala Dharma (VVD), kontingen yang berjumlah 39 orang memulai 'The Journey to the Central Java' pada pukul 08.00 WIB. Pada hari

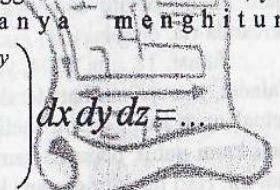


itu, kontingen dibagi menjadi 2, yaitu sebagian menuju desa di Banjarnegara (dilakukan oleh tim advance), sebagian lagi menuju Vihara Bodhi Wahana, Wonosobo yang merupakan *base camp* kontingen DDB. Di Banjarnegara, tim advance bersama dengan 2 orang panitia yang lain, yaitu Lyta dan Jeffri (mereka terlebih dahulu sampai di Banjarnegara beberapa hari sebelumnya) bertugas untuk mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan DDB di Banjarnegara.

Kesokkannya (12 Juni 2004), kontingen yang pada hari sebelumnya menuju Wonosobo, menyusul ke Banjarnegara. Pada hari itu juga, rombongan teman-teman dari UI (dipimpin oleh Marcus) dan rombongan Suhu Bhadra Ruci dkk juga sampai di Banjarnegara. Secara keseluruhan, kami berada di Banjarnegara selama 4 hari. Di sana kami melakukan beberapa kegiatan, antara lain: Pengobatan gratis (yang pelaksannya dibantu oleh teman-teman dari kedokteran UI dan Dr. Bustaman), Anjungsana, Kebaktian bersama, Taman putra, Pembagian barang-barang sumbangan, baik untuk vihara maupun untuk umat. Selain itu, kami juga merayakan Hari Suci Waisak bersama dengan seluruh umat yang berada di daerah banjarnegara.

Ada 4 vihara yang kami kunjungi selama kami berada di Banjarnegara, yaitu Vihara Metta Mandala, Vihara Dharma Sari, Vihara Amerta Buddha, dan Vihara Gentha Dharma Prabasha.

Muncul beberapa hal yang menarik yang didapat dari kegiatan pengobatan gratis kemarin yang merupakan pengobatan gratis pertama yang pernah diselenggarakan oleh KMB ITB, yaitu anak-anak ITB yang biasanya hanya menghitung

$$\iiint \left( \frac{-b \pm \sqrt{b^2 - 4ac}}{2a} x^{y^z} + \frac{a!}{b!(a-b)!} \left( z^{\left(\frac{7}{9}\right)^y} \right) \right) dx dy dz = \dots$$


tiba-tiba diharuskan untuk bisa menjadi seorang pengukur tekanan darah, pencari obat, dan sebagainya. Anak-anak ITB yang biasanya memegang alat bernama kalkulator, tiba-tiba harus memegang 'makanan khas Jawa Tengah' yang bernama STETOSKOP dan TENSIMETER. Anak-anak KMB ITB yang biasanya suka BERKELANA untuk sekedar 'cuci mata', sekarang justru malah DIDATANGI oleh para 'obat pencuci mata' yang berasal dari kota tetangga. Wonderfull... ☺

Setelah 4 hari bersama umat di Banjarnegara, perjalanan dilanjutkan ke Wonosobo. Di Wonosobo, kami mengunjungi 2 vihara, yaitu Vihara Buddha Jayanti dan Cetya Dharma. Acara yang dilakukan di Wonosobo tidak jauh berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Banjarnegara, kecuali pengobatan gratis. Perlu diketahui bahwa pengobatan gratis hanya dilakukan di Banjarnegara.

Satu kegiatan yang cukup menarik yang dilakukan di Wonosobo adalah dimana kontingen KMB ITB menjadi PELETAK BATU PERTAMA atas pembangunan Vihara Buddha Jayanti dan pada saat yang bersamaan, juga dilakukan pengumpulan dana secara spontan untuk pembangunan vihara. Dan secara mengejutkan, dana yang terkumpul pada saat itu adalah sekitar 100 juta rupiah (hahaha... hoongan lho... → penulis lupa jumlah yang sebenarnya). Hari dimana



dilakukan peletakan batu pertama juga menjadi hari dimana kedua orang teman kami, yaitu Hastomo dan Marcus BERHASIL MELEPASKAN MASA LAJANGNYA setelah sekian lama mencari cinta. Pada saat itulah, 2 orang bunga desa berhasil mereka ambil hatinya ☺ Tak kalah mereka berdua, salah seorang teman kami, yaitu Julianto alias Akim juga berhasil mencuri, merampok, dan merampas (bahasa gaulnya mengambil hati ☺) salah seorang gadis peserta DDB 2004, yaitu Lily...

Daerah terakhir yang kami kunjungi adalah daerah Boyolali. Ada 7 vihara yang kami kunjungi selama 2 hari kami berada di sana, yaitu Vihara Tiratana, Cetya Citta Dhamma, Vihara Sasana Dharma Jayadwipa, Vihara Buddha Sasana, Vihara Dhamma Suci, Vihara Dhamma Guna, dan Vihara Bodhi Paramita.

Khusus di daerah ini, kontingen terpaksa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya vihara yang harus kami kunjungi. Satu hal menarik dari daerah Boyolali adalah bahwa daerah tersebut merupakan daerah dengan jumlah umat terbanyak dari seluruh daerah yang kami kunjungi selama kegiatan DDB kemarin.

### **Penutup**

Kamis, 17 Juni 2004, 20.00 WIB, kunjungan ke beberapa desa di Jawa Tengah berakhiri. Rasa haru, bangga, puas, capek, bahagia, dan sebagainya muncul secara campur aduk dalam masing-masing diri para peserta DDB. Namun, semua perasaan yang ga enak - ga enak secara ajaib hilang begitu saja begitu perjalanan menuju Pantai Pangandaran, tempat kami semua bercanda-ria, dimulai.

Jumat, 18 Juni 2004, yang juga merupakan hari ulang tahun salah satu teman kami, Tomi Taladin, merupakan hari terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan DDB 2004. Hari berakhirknya petualangan kami dalam melihat sisi lain dari hidup. Hari terakhir yang merupakan saat awal bagi kami untuk bersama-sama belajar untuk lebih menghargai apa yang telah dimiliki hingga saat ini. Hari terakhir dimana kami menunggangi Biskuat dan Biskuit...

**Bandung, 11 Juni 2019**

(kembali lagi... nama-nama yang disebutkan di bawah ini bukanlah nama yang sebenarnya)

"Heng...Heng... Lha... si Aheng koq malah tidur... percuma dong dari tadi aku susah-susah ngejelasin tentang DDB," keluh Akim kepada Lily. "Sudahlah yang... ga pa pa... namanya juga anak-anak... lha terus yang... Biskuat dan Biskuit itu apaan sih?" tanya Lily dengan penuh perasaan. Mendengar pertanyaan tersebut, dengan bersemangat Akim menjawab "Ada deh... Mau tau aja..."

Sekian dan terima kasih..... Kesamaan nama atau karakter tokoh pada cerita di atas bukanlah merupakan suatu kesengajaan, tetapi hanyalah merupakan kebetulan semata. Penulis meminta maaf jika terjadi kesalahan kata dalam penulisan artikel di atas.



Terima kasih kami ucapan kepada:

1. Semua panitia DDB
2. Semua peserta DDB
3. Dr. Budiman
4. Teman-teman KMB Universitas Indonesia
5. Teman-teman KMB Dharmayana Universitas Tarumanegara
6. Dr. Bustaman
7. Suhu Bhadra Ruci
8. Bp. Sugeng
9. Para donatur
10. Pengurus Sekber PMVBI provinsi Jawa Tengah
11. Umat-umat di desa-desa yang dikunjungi
12. Vihara Vimala Dharma
13. Vihara Buddha Gaya
14. Tim advance, baik tim advance I maupun tim advance II  
dan semua pihak yang telah berperan serta dalam menyuksekan acara DDB 2004

Kami datang atas nama cinta...

Dan kami pergi mencari cinta...

Karna kami... adalah arjuna-arjuna pencari cinta

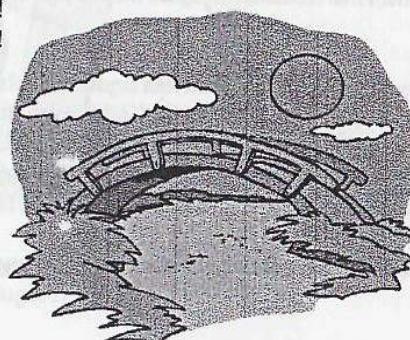
Di sini mendapatkan cinta...

Dan kami akan selalu memberikan cinta...

Karna kami... adalah arjuna-arjuna pencari cinta

(Banjarnegara, 14 Juni 2004 → diciptakan oleh beberapa anggota tim advance saat sedang 'menjajaki' indahnya tanjakan di Banjarnegara)

INGAT!!!  
semangat! → YES!!!



Jaga Kesehatan dan tetap  
Ampun DJ.....

**OSKM 2004**

Teman teman 2004 kan baru saja mengalami orientasi mahasiswa baru ITB, atau yang lebih dikenalnya dengan OSKM, dengan tema "Dari ITB untuk Bangsa". Nah tentunya acara ini pasti cukup berkesan di hati para peserta dan pantia nih. Pengen tahu gak sih acaranya kaya gimana, nah kita lihat aja opini berikut dari para peserta OSKM 2004 yang telah kami himpun :

Iin : Menguji fisik dan mental, namun dapat menambah wawasan dan teman, hanya saja para peserta tidak terlalu dikenalkan dengan lingkungan kampus dan tata letak ruangannya dan ada beberapa kegiatan yang terkesan sia – sia dan menghabiskan banyak waktu.

Hardy : Tugasnya buanyaak amat, terus waktunya terlalu lama sampai malem, kalo KMB sich asyik !

Ferdy : Selain pengenalan kampusnya, yang lain ngak guna !

Yoyo : Tugasnya banyak dan menyiksa banget, jadinya terasa capek banget dech ! Pokoknya ngak cihui lah OSKM ! Kalo KMB-nya sich asyik - asyik aja !

Berli : Tugasnya banyak tapi kreatif.

Hendra YG : Setelah OSKM tamat, rasanya baru keluar dari penhara, tapi kalau dikenang, enak juga yach !

Joni W : yach ... begitulah ... !!!

Jeff'san : OSKM sangat bagus sekali, KMB biasa aja tuch !

Ray : OSKM biasa aja tuch, ampas banget !

Andika : Ngak ngaruh !!!

Sinjaya : Fine - fine aja !

Indra : Biasa - biasa aja she ... Cuma aja tugasnya ngak banget !!! Rahwananya sok galak. KMB top abiez !!!

Hendra Wijaya : Tugas segudang, senior sok galak, ngak ada kenangan indah, kecuali acara KMB !! Hehe...





Nila : OSKM-nya capek banget!!! Selama OSKM, fisik, mental, dan semangat dikuras, tapi ada KMB yang menghibur ... asyik deh !!!

Luky : Mmm ... mmm ... ehm ... ehm ... OSKM tuch bener bener nguji fisik 'n mental kita, apalagi disuruh lari lari 'n dimarahin sama Rahwana yang cute ,n imoet abiez .... Btw, acara KM<sup>B</sup>-nya lumayan juga. Jadi bias kenal lebih dekat sesama KMB'ers!

Juli Yanny : Useless !!!

Leo : Cape !! Berguna; tapi bagi yang ngak serius, OSKM ngak guna. Tapi sebenarnya hal hal seperti Rahwana ngak perlu, belum lagi lari lari. Itu mah repot !

Armin : Berhubung saya hanya ikut OSKM sampai hari Kamis, jadi yang hanya bisa saya sebut adalah BT abiez !!!

Suhelda : Yang udah pasti sih capek, tapi lumayan ok buat pengalaman osjur.

Serah : Makin memperluas pergaulan kita dan mempererat keakraban antar mahasiswa 2004.

Heryanto : Secara keseluruhan OSKM ITB lebih baik dari OS universitas lain dalam menjalankan tujuannya sebagai masa orientasi tanpa mengganggu kegiatan akademik. Kita dapat menambah teman dan pengalaman, namun kegiatannya terlalu dipadatkan sehingga tidak efektif dan menurut saya, marah - marah tanpa sebab = perpeloncoan bukan orientasi !!!

Vicky : Seru !!!

Sri Dewi : OSKM adalah suatu kegiatan yang bermanfaat dimana kita dilatih disiplin dan bergerak cepat, apalagi OSKM adalah ajang pelatihan fisik dan mental ! Kita juga ditumbuhkan motivasinya untuk belajar sungguh sungguh di Perguruan Tinggi dan mengenal sekeliling, kampus, dan teman baru lewat OSKM. Hanya saja OSKM sangat melelahkan dan memboroskan biaya, terutama untuk atribut !

Edy Suwito : Kita diajarkan semangat nasionalisme dan patriotisme tanpa terbuai dalam romantisme selama 4 hari orientasi. Kita juga dapat merasakan capek, lelah, dan lapar yang sesungguhnya, namun OSKM menyisakan banyak kenangan. Sanggupkah kita mengembangkan tugas berat sebagai agent of change untuk Tuhan, bangsa, dan almamater ? Perjuangan yang sebenarnya baru dimulai saat OSKM berakhir, ketika para peserta resmi menjadi mahasiswa ITB !!!

X : Asyik ... Ketemu banyak teman ... agak capek ... Terlalu banyak tugas... Kalo bisa sampai malam, tapi ngak pake tugas ... !!!

By : Iin (EL '04)



## Untuk Tuhan, Bangsa, dan Almamater

By : Iin (EL'04)

Salam ganesha,

Bakti Kami untukmu, Tuhan, bangsa, dan almamater

Merdeka !!!

Salam kebanggaan mahasiswa ITB

Yang kini hanya menjadi gurauan

Sebagian besar mahasiswa ITB

Apa yang dapat kita berikan  
untuk Tuhan, bangsa, dan almamater?  
Hanya sekadar semangat sementara,  
janji janji, dan omong kosong!

Di dalam era globalisasi sekarang ini  
Di mana uang semakin berjaya kedudukannya.  
Siapa yang tidak berlomba-lomba  
Mencari keuntungan sebesar-besarnya?

Ketika kita menyumbang suatu karya  
berkedok untuk bangsa dan almamater  
Padahal di balik semua itu  
Mustahil tak ada laba yang kita cari  
Baik berupa uang maupun nama!

Kini masih adakah Sang Pahlawan  
Yang benar-benar berbakti  
Untuk Tuhan, bangsa, dan almamater  
Dan bukan sekedar mendengungkan janji  
Dan salam yang tak berarti  
Jika tanpa perbuatan yang pasti ?



# Your body

Bisa jadi ada fakta tentang bagian tubuh yang belum kita kenali. Mari kita mengenal tubuh kita sendiri.

Mulai dari otak. Saraf otak 1.400 kali lebih njlimet dan rumit dibandingkan dengan jaringan telepon di dunia. Begitulah riset dari ahli saraf yang membandingkannya dengan suasana telekomunikasi dewasa ini. Otak sendiri mengandung 10 miliar sel saraf dengan kondisi lebih rapat daripada jaringan lain. Sel-sel saraf mampu merekam 88'juta bit informasi (setara dengan 12,5 triliun huruf). Wah, kira-kira seberapa tebal kalau dipindahkan ke kertas ukuran folio dengan spasi ganda? "Tiga puluh tiga miliar helai," kata yang mengukurnya. Pada otak kita terjadi ratusan ribu kali reaksi kimia. Tiap reaksi punya tugas dan fungsi berlainan dengan aktivitas tubuh.

Sering bersin?

Berapa kecepatan partikel yang terlontar saat kita bersin? Sekitar 165 km per jam! Bayangkan kalau Anda mengendarai atau menumpang kendaraan secepat itu. Pasti jantung deg-degan! Padahal, ketika berusia 50 tahun, jantung kita sudah melakukan kerja pompa setara dengan kerja mengangkat puluhan ribu ton barang dengan tinggi ratusan kilometer.

Namun, organ yang paling sibuk tenggorokan. Lewat saluran ini puluhan ton makanan dan minuman masuk ke tubuh manusia normal. Juga jutaan kubik oksigen.

Masih banyak fakta angka yang membelalakkan mata:

Sel darah merah yang berusia empat bulan telah melakukan perjalanan sejauh sekitar 1.600 km. Tiap inci kubik tubuh terdapat 32 juta bakteri. Saat terjadi perang antara si ganas dan si jinak, bila si jinak menang, kita sehat. Tiap cm<sup>2</sup> kulit mengandung 100 kelenjar keringat, 13 kelenjar minyak, 17.000 ujung saraf, 11 kantung rambut, 1 m pembuluh. Tiap jam tubuh melepaskan 600.000 partikel kulit setara 2 g per hari. Tiap hari rambut kita hilang antara 45 dan 60 helai. Tidak terasa memang, sebab rambut kita jumlahnya sekitar 125 ribu helai! (intisari) Berapa kecepatan partikel yang terlontar saat kita bersin? Sekitar 165 km perjam!!





## ARTIKEL TANPA JUDUL

By : Reny Watan (SI'02)

Aku duduk bersila dengan mata terpejam. Aku mengatur nafasku, memperhatikan setiap kali aku menghirup udara ini dan mengeluarkannya kembali. Aku merasa cukup damai dengan cara ini. Ini salah satu caraku untuk diam sejenak, merenung, mungkin. Aku baruai mencoba praktik meditasi ini sejak awal semester ini, namun tidak teratur, terutama pada saat pertengahan kuliah karena kesibukan yang semakin menyita waktuku yang tidak banyak. Saat meditasi, aku sering merenungkan sikapku, ucapanku, dan perbuatanku terhadap orang2 di sekitarku. Aku sering merenung tentang ucapanku. Aku merasa mendengar nada yang amat ketus, menyalahkan, dan terkesan sangat tidak ramah dalam setiap kalimat yang kuucapkan. Aku lalu menyesal telah melakukannya, namun aku tidak menemukan jawabannya. Sering pula aku berkata pada diriku sendiri aku harus mengubahnya. Namun, sangat jarang aku laksanakan. Kadang aku berusaha diam sejenak sebelum mengucapkan sesuatu kepada teman2ku. Aku ingin membiarkan diriku berpikir dahulu sebelum berucap. Namun, itupun ketika aku dalam kondisi yang lebih tenang. Setelah sekian kali merenung, aku menemukan bahwa ada 'aku' yang merasa kesepian, ada kekecewaan, dan satu perasaan yang tidak mampu kuungkapkan. Ada suatu rasa ketidakpuasan yang berkecamuk, tapi aku tidak tau penyebab ketidakpuasan itu.

Terkadang aku merasa bisa merasa bahagia ketika membantu orang lain, walaupun tidak banyak. Terkadang aku tertawa berlebihan untuk satu lelucon yang tidak dapat membuat semua orang tertawa seperti aku. Terkadang aku bisa tertawa hingga menangis dan hingga kepalaiku pusing sendiri. Dan aku baru berhenti tertawa pada saat itu, saat kepalaiku mulai tidak normal. Terkadang aku ingin menangis, yang tidak kuketahui penyebabnya, namun tidak setetes air matapun mau mengalir keluar. Sometimes, orang2 dan aku sendiripun mengatakan kalau aku sakit jiwa alias gila. Well, maybe klaim itu benar adanya.

Salah satu film yang paling sering kutonton berjudul "Girl, Interrupted". Aku merasa aku seperti judul film itu dan merupakan tokoh utama yang diceritakan dalam film itu. Bedanya, aku tidak dimasukkan ke panti seperti itu dan belum ada seorangpun yang dapat menganalisis penyebab sakitku. Aku terinspirasi dengan film itu, bahwa tidak seorangpun yang dapat mengobatiku, tidak ada obat yang dapat menyembuhkan diriku selain diriku sendiri. Hal ini sungguh amat sangat sulit.

Aku sering tersadar akan kehidupanku saat ini. Aku merasa aku seperti seekor rajawali yang baru dibebaskan dari kurungan, ingin menggapai apa yang bisa kugapai, mendapatkan apa yang bisa kudapatkan dengan apa yang ada dalam diriku, dengan segenap kemampuan yang aku punya. Semua hal yang tidak bisa aku peroleh sebelumnya. Mengapa aku bisa merasa bebas sekarang? Sungguh sangat terkekangkah aku yang dulu? Apa penyebabnya, dirikukah atau orang lain? Sungguh sangat tidak baangkah aku dulu? Semua pertanyaan itu membuat aku harus



menjawab bahwa AKULah yang membuat diriku bahagia atau tidak bahagia, bebas atau tidak bebas. Namun ada ‘AKU’ yang belum dapat menerima itu dengan baik. Ada ‘AKU’ yang tidak ingin berubah. Tidak ingin mengubah diriku agar aku bebas dan aku bahagia dengan pikiranku dan kemampuanku sendiri dalam kondisi apapun. Aku belum sanggup untuk itu.

Mengapa ada trauma masa kecil? Mengapa harus terbawa hingga sekarang? Mengapa aku tidak dapat mengendalikan diriku? Mengapa karena ketidakmampuan mengendalikan diri ini harus memberi dampak negatif bagi orang lain dan dampak yang lebih buruk lagi bagi diriku?

## SMALL LAUGH

- \*\*\*\*\*  
★ Dua orang kaya dan sopirnya  
★ Suatu hari ada dua orang kaya lagi duduk di cafe, sambil ngegosipin sopirnya. Orang kaya I : "Heyy, elo tau nggak, sopir gue ini blo'onnya setengah mampus ! Elo nggak percaya ? nih liat."  
★ Terus dia panggil sopirnya si Ah Beng " Ah Beng, ini 10 dollars, pergi ke toko mobil, dan beliin gue Mercedez." Ah Beng pun menjawab dengan sopan,  
★ " Yes Sir !! Righ A way !! " Terus langsung cabut ke toko mobil. Orang kaya I itu terus bi-  
★ lang ke temannya,  
★ " Liatkan ? Apa gue bilang....dia bener-bener blo'on.."   
★ Orang kaya II : " Haha....itu sich belon apa-apa, elo mau liat apa yang namanya stupid ?  
★ Nih gue tunjukin apa yang namanya Stupid." Terus orang kaya II manggil sopirnya Si Ali. "  
★ Ali, pergi ke rumah gue, pulang, liatin  
★ apa gue ada di rumah atau nggak ?" Ali: " Yes Sir !! Right A Way !! " dan dia langsung cabut  
★ ke rumah tuannya.  
★ Orang kaya II terus bilang ke temannya tadi, " Liat kan apa gue bilang ? dia nggak punya  
★ otak buat mikir, bahwa gue kan nggak mungkin bisa berada di  
★ 2 tempat sekaligus. Nggak berapa lama, kedua sopir itu ketemu di jalan,  
★ Ah Beng : " Ehh you know, my boss is very stupid laaaahhh. Dia kasih gue 10 dollars dan  
★ nyuruh gue beli mercedez di toko mobil, mana mungkin ?? Elo kan tahu sekarang kan hari  
★ minggu laaahh.Semua toko yach tutup!!!"  
★ " Elo kira boss elo stupid ha ? boss gue lebih stupid lagi !! Masa dia nyuruh gue balik nge-  
★ liatin, apakah dia ada di rumah.....Padahal dia kan bisa ngecek sendiri pake handphonennya  
★ ke rumah !!!"  
\*\*\*\*\*



## DHAMMA NIYAMA

By : Willy Yanto (FI'03)

Kisah-kisah yang tercatat dalam kitab-kitab agama Buddha seringkali mengungkapkan hal-hal yang aneh dan tidak lazim. Misalnya ketika Pangeran Siddharta terlahir di dunia ini; bunga-bunga bermekaran tidak pada musimnya, teratai menyembul dari dalam tanah, ranting-ranting pohon merunduk dan suara merdu mengalun di ketinggian angkasa.

Juga dalam kisah perjalanan Bhiksuni Ksitigarbha (Ti Cang Wang) dimana kuncup-kuncup pepohonan semuanya menghadap ke arah timur ketika Beliau pulang ke kerajaan Tang.

Dalam agama Buddha, semua yang mengatur hal-hal yang menyimpang dari hukum-hukum fisis yang semestinya disebut Dhamma Niyama. Kita mungkin pernah bertanya dan bahkan masih mempertanyakan apa hubungannya menolong dan menyelamatkan makhluk hidup dengan memperoleh umur panjang dan kesehatan yang baik. Kedengarannya absurd memang. Tentu saja pada akhirnya semuanya diserahkan kembali pada diri masing-masing untuk mempercayai atau tidak.

Akan tetapi, ada satu kisah nyata yang menarik yang terjadi di Tiongkok yang dimuat dalam buku *The Love of Life*.

“Apakah kamu merasa lebih baik hari ini?” Fan tahu istrinya menderita penyakit TBC yang tidak mudah untuk disembuhkan, tetapi dia menjaganya dengan lembut dan sepenuh hati.

“Terimakasih...atas...perhatianmu,” istrinya berkata sambil terengah-engah kesakitan. Fan meminta dokter terbaik di Chingkou, Chen Shihying untuk mengobati istrinya. Dokter Chen memeriksa istrinya dengan hati-hati dan menyuruh Fan untuk menunggu.

“Ada satu cara untuk mengobatinya, sebab dia cukup parah,” kata dokter tersebut. “Ambil seratus kepala burung pipit, dan buat mereka menjadi obat sesuai resep ini. Kemudian hari ketiga dan ketujuh makan otak burung pipit tersebut. Ini adalah rahasia turun-temurun dari nenek moyangku, dan tidak pernah gagal. Tetapi ingat, kamu harus mempunyai seratus burung pipit. Tidak boleh kekurangan satu pun.”

Fan ingin sekali menolong istrinya, sehingga ia langsung pergi membeli seratus burung pipit. Burung-burung itu berdesakan dalam satu sangkar yang besar. Mereka menciap-ciap dan berlompatan sangat memilukan, sebab tempatnya terlalu sempit bagi mereka untuk menikmati diri mereka sendiri. Bahkan mungkin mereka tahu kalau mereka akan dibunuh.

“Apa yang kau lakukan pada burung-burung tersebut?” tanya Nyonya Fan.

“Ini adalah resep special dokter Chen! Kita akan membuat mereka menjadi obat dan kamu akan segera sembuh,” suaminya dengan gembira menjawab.

“Tidak, jangan lakukan itu!” Nyonya Fan duduk di atas ranjangnya. “Kamu tidak boleh mengambil seratus nyawa untuk menyelamatkan satu nyawa saya! Saya lebih baik mati daripada membiarkan kamu membunuh semua burung pipit itu untukku!”



Fan tidak tahu apa yang harus dia lakukan.

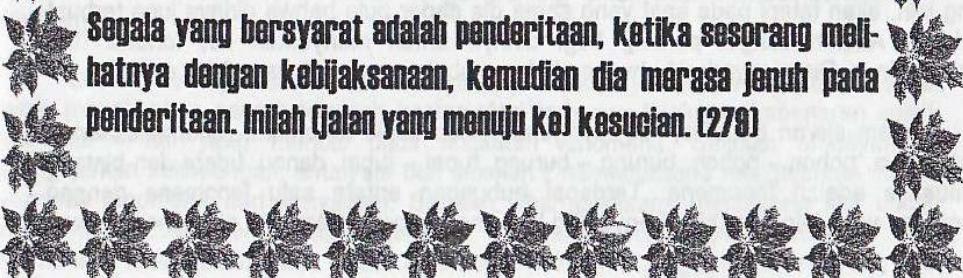
"Jika kamu benar-benar mencintai saya," dia melanjutkan, "Lakukan sesuai permintaan saya. Buka sangkarnya dan lepaskan semua burung pipit itu pergi. Lalu jika saya mati, maka saya akan meninggal dengan tenram." Apa yang dapat Fan lakukan? Fan membawa sangkar itu ke hutan kemudian ia membebaskan semua seratus burung pipit i.u. Mereka terbang ke dalam semak-semak dan pohon-pohon dan bernyanyi serta berciap-ciap. Mereka terlihat amat senang karena bebas.

Dalam beberapa hari, Nyonya Fan dapat bangun dari ranjang lagi, walaupun dia tidak minum obat apa-apa. Teman-teman dan saudara-saudaranya berdatangan untuk memberinya selamat karena kesembuhannya yang cepat dan relatif singkat dari penyakit mengerikan itu. Semuanya sangat bahagia.

Tahun berikutnya, keluarga Fan mendapat bayi laki-laki. Dia amat sehat dan lucu, tetapi yang lucu adalah di setiap lengannya terdapat sebuah tanda lahir berbentuk seperti burung pipit!



**Kesedihan muncul dari rasa cinta, ketakutan muncul dari rasa cinta. Bagi seseorang yang telah bebas dari rasa cinta tidak akan terdapat kesedihan ataupun ketakutan (213)**



**Segala yang bersyarat adalah penderitaan, ketika seseorang melihatnya dengan kebijaksanaan, kemudian dia marasa jemu pada penderitaan. Inilah jalan yang menuju ke kesucian. (279)**



# A Drop of Wisdom

(bagian II)  
By : Johnson

## Ini, Adalah Karena Itu

Marilah kita memvisualisasikan samudera dengan ombak yang sangat banyak. Bayangkan kita adalah sebuah ombak dalam samudera tersebut dan di sekitar kita terdapat banyak sekali ombak – ombak yang lain. Jika sang ombak melihat ke dalam dirinya sendiri, dia akan menyadari bahwa kehadiran dirinya adalah bergantung pada kehadiran ombak – ombak yang lain. Naik turun, besar kecil dirinya bergantung sepenuhnya pada bagaimana ombak – ombak yang lain. Dengan melihat ke dalam diri Anda, Anda menyentuh keseluruhan, Anda menyentuh semua yang ada, Anda dikondisikan oleh apa yang ada di sekitar Anda.



Dalam ajaran Buddha, kita belajar bahwa 'ini adalah karena itu', 'ini seperti ini adalah karena itu seperti itu'. Pelajaran ini sangatlah sederhana namun juga sangat dalam. Karena adanya ombak – ombak yang lain, maka ombak ini ada. Karena ombak – ombak yang lain seperti itu, maka ombak ini seperti ini. Dengan menyentuh diri Anda sendiri, Anda menyentuh semuanya. Ketika Anda mampu menyentuh diri Anda sendiri dengan dalam dan mampu menyentuh yang lain dengan dalam pula, Anda menyentuh dimensi lain, dimensi kebenaran sejati.

Sebuah ombak terbuat dari ombak – ombak yang lain. Anda dapat menemukan hubungan antara sebuah ombak dengan ombak – ombak yang lain dengan prinsip sebab dan akibat. Akan tetapi ada satu tingkatan hubungan yang lain, yaitu hubungan antara ombak dan air. Sang ombak sadar bahwa dirinya terbuat dari ombak – ombak yang lain, akan tetapi pada saat yang sama dia sadar pula bahwa dirinya juga terbuat dari air. Adalah sangat penting bagi dirinya untuk menyentuh air, fondasi dari eksistensinya. Dia menyadari bahwa ombak – ombak yang lain juga terbuat dari air.

Dalam ajaran Buddhis, kita mengenal istilah dunia fenomena (*dharma laksana*). Anda, saya, pohon – pohon, burung – burung, tupai – tupai, danau, udara dan bintang semuanya adalah fenomena. Terdapat hubungan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain. Jika kita menyelidiki hal – hal secara dalam, kita akan menemukan



bahwa satu hal terdiri dari hal – hal yang lain. Jika Anda melihat jauh ke dalam sebuah pohon, anda akan menemukan bahwa sebuah pohon tidaklah hanya sebuah pohon. Dia juga adalah manusia. Dia adalah awan. Dia adalah cahaya matahari. Dia adalah bumi. Dia adalah binatang dan mineral. Latihan melihat jauh ke dalam seperti ini menyadarkan kita bahwa sesuatu itu selalu terdiri dari hal – hal yang lain. Sebuah benda mengandung keseluruhan alam semesta.



Ketika kita memegang sepotong roti untuk dimakan, jika perhatian ada di sana, jika Roh Kudus ada di sana, kita dapat makan potongan roti itu sedemikian sehingga kita dapat menyentuh alam semesta secara dalam. Sepotong roti mengandung cahaya matahari. Hal ini tidaklah sulit untuk dilihat. Tanpa cahaya matahari, potongan roti itu tidaklah akan ada. Sepotong roti mengandung awan. Tanpa awan, gandum tidak akan tumbuh. Jadi, ketika Anda makan sepotong roti, Anda juga makan awan, cahaya matahari, mineral, waktu, ruang dan segalanya.

Satu hal mengandung hal – hal lainnya. Dengan kekuatan perhatian, kita dapat melihat secara dalam. Dengan Roh Kudus, kita dapat melihat secara dalam. Perhatian adalah kekuatan Sang Buddha. Roh Kudus adalah kekuatan Tuhan. Keduanya mampu membuat kita ada, hidup sepenuhnya, paham sedalam – dalamnya dan penuh cinta. Itu sebabnya, dalam kehidupan sehari – hari kita, kita harus hidup dengan perhatian penuh, kita harus hidup dengan Roh Kudus agar kita dapat menghidupi setiap momen dalam hidup kita secara dalam. Jika kita tidak menghidupi setiap momen secara dalam, tidak mungkin kita dapat menyentuh dimensi sejati, dimensi di luar fenomena (*noumena*).

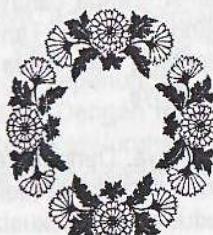
Kelihatannya seperti ombak dan air adalah dua hal yang berbeda, tapi sebenarnya mereka adalah satu. Tanpa air, tidak akan ada ombak dan jika kita memindahkan ombak maka air pun tidak ada. Terdapat dua tingkatan dan dua jenis hubungan. Ketika kita berbicara tentang sebab dan akibat, kita harus hati – hati di tingkatan manakah kita berbicara. Apakah di tingkatan fenomena atau di tingkatan di luar fenomena (*noumena*)? Adalah sangat penting untuk tidak mencampuradukkan keduanya.

Di Asia, terdapat dua sekolah Buddhis, yaitu *Madhyamika* dan *Dharmalaksana* yang menekankan secara terpisah kontemplasi terhadap tingkatan kebenaran sejati dan hal – hal yang muncul pada tingkatan fenomena. Sekolah *Madhyamika* mengajarkan kekosongan, *shunyata* dan sekolah *Dharmalaksana* mengajarkan aspek – aspek fenomena dari kenyataan. Sekolah *Dharmalaksana* mendorong kita untuk menyentuh dunia fenomena sedangkan sekolah *Madhyamika* membantu kita memahami lebih dalam dunia di luar fenomena. Sekolah *Madhyamika* mendorong kita



untuk menyentuh air. Sekolah Dharmalaksana mendorong kita untuk menyentuh ombak. Keduanya mempertahankan supaya Anda tidak mencampuradukkan hubungan antara air dan ombak dengan hubungan antar ombak. Anda harus menyelidiki dan merenungkan fenomena dan *noumena* secara terpisah. Tentu saja, terdapat hubungan antara air dan ombak, akan tetapi hubungan ini sangatlah berbeda dengan hubungan antara ombak dengan ombak. Ini sangatlah penting. Ketika kita berbicara bahwa ombak terbuat dari ombak – ombak yang lain, maka kita sedang berbicara dalam dunia fenomena. Kita berbicara sebab dan akibat pada tataran fenomena. Tapi, sangatlah berbeda ketika kita berbicara bahwa ombak terbuat dari air. Dengan memisahkan kedua hubungan ini, kita akan menghemat banyak waktu, tinta dan air ludah.

Ketika Anda berbicara bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan, Anda sedang berbicara tentang hubungan tidak menciptakan manusia. Semua rekan Nasrani kita Tuhan menciptakan alam dapat mencampuradukkan menganggap Tuhan sebagai dunia fenomena. Banyak hal ini. Paul Tillich berkata eksistensi'. 'Dasar dari Tuhan bukanlah makhluk di dari eksistensi. Tidak akan sulit bagi orang Nasrani maupun Buddhis untuk setuju dengan hal ini.



antara air dengan ombak. Tuhan seperti tukang kayu membuat meja. akan setuju dengan hal ini. Cara semesta juga berbeda. Anda tidak dapat kedua dimensi. Anda tidak dapat sesuatu yang beroperasi dalam sekali teologis yang dapat melihat bahwa 'Tuhan adalah dasar dari eksistensi' adalah aspek *noumena*. dunia fenomena. Dia adalah dasar

Kita dapat berbicara tentang dunia fenomena, akan tetapi sangat sulit untuk berbicara tentang dunia *noumena*. Adalah mustahil untuk menggunakan konsep dan kata – kata untuk mendeskripsikan Tuhan. Semua kata sifat dan kata benda yang kita gunakan untuk mendeskripsikan ombak tidak dapat digunakan untuk mendeskripsikan Tuhan. Kita dapat mengatakan bahwa ombak sedang tinggi atau rendah, kecil atau besar, bagus atau jelek, ada awalnya dan ada ujungnya. Akan tetapi semua ini tidak dapat diterapkan pada air. Tuhan tidak besar, tidak juga kecil. Tuhan tidak mempunyai awal maupun ujung. Tuhan tidak bagus, tidak pula jelek. Semua ide yang digunakan untuk mendeskripsikan dunia fenomena tidak dapat digunakan pada Tuhan. Jadi sangatlah bijaksana untuk tidak berbicara banyak tentang Tuhan. Bagi Saya, teologis yang paling baik adalah teologis yang tidak pernah berbicara tentang Tuhan. Tidak dapat berbicara tentang Tuhan tidak berarti Tuhan tidak hadir untuk kita. Saya setuju dengan André Gide yang berkata, 'Tuhan hadir untuk kita 24 jam sehari'. Pertanyaannya adalah apakah Anda menyentuh Tuhan dalam 24 jam sehari. Barangkali Anda tidak menyentuh Tuhan sama sekali dalam 24 jam tersebut.



kapan saja kita mengingat budha ?

By : Iin (EL'04)

Pernahkah Anda merasa takut?  
Merasa terancam akan sesuatu?  
Merasa takut kehilangan sesuatu?  
Apa yang Anda lakukan saat itu?  
Menyebut nama Budha dan memohon perlindungannya !

Pernahkah Anda merasa sedih?  
Merasa hidup ini sangat terbebani?  
Merasa masalah dating bertubi-tubi?  
Merasa hidup ini tidaklah adil?  
Apa yang Anda lakukan saat itu?  
Menyebut nama Budha dan memohon petunjuknya!  
Bahkan tak jarang dan tanpa sadar  
Anda mencerca Budha dan menganggap-Nya tak adil!

Kini pernahkah Anda merasa senang?  
Menang undian ataupun mendapat rejeki yang lain?  
Saat Anda memperoleh prestasi yang baik  
dan segudang kebahagiaan lainnya ...  
Apa yang Anda lakukan saat itu?  
Menyebut nama Budha dan bersyukur kepada-Nya?  
Atau berpesta dan lupa kepada-Nya?

Hanya sepersejukan detik saja kita mengingat Budha  
dalam gegap gempita kebahagiaan  
Namun ..jam - jam kita ingat pada-Nya  
dalam kesedihan dan kesusahan

Pergi sembahyang dan ke Vihara  
Hanya... sebuah rutinitas  
Bagai kita memegang buku pada saat mau ujian  
Tanpa tahu makna sebenarnya  
Untuk apa kita belajar dan diberi ujian!  
Yang kita kerjakan hanyalah sepotong nilai!



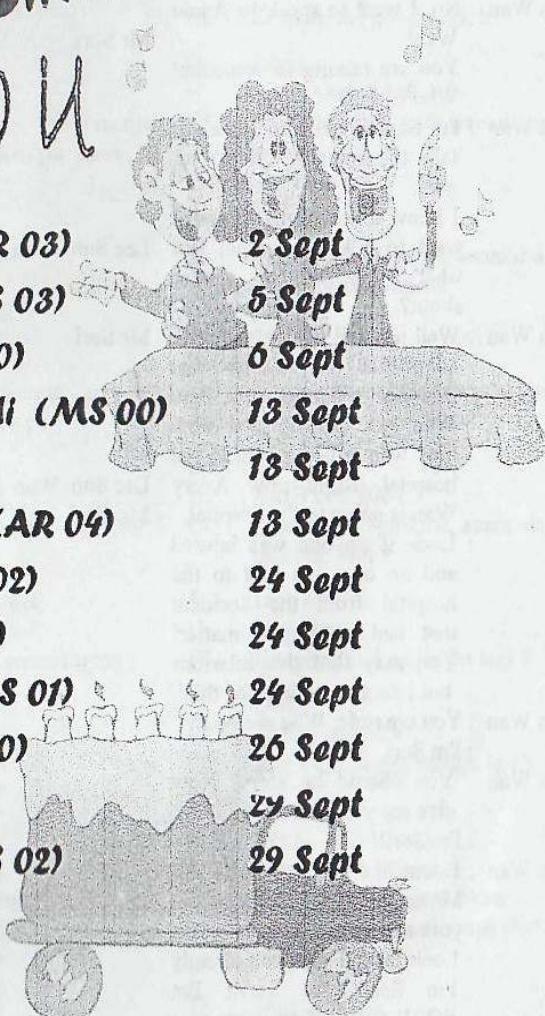
# Is it Love

- Are your palms sweaty, is your heart racing, And your voice caught within your chest?  
It isn't Love, it's Like.
- You can't keep your eyes or hands off of them, am I right?  
It isn't Love, it's Lust.
- Are you proud, and eager to show them off?  
It isn't Love, it's Luck.
- Do you want them because you know they're there?  
It isn't Love, it's Loneliness.
- Are you there because it's what everyone wants?  
It isn't Love, it's Loyalty.
- Do you stay for their confessions of Love, because you don't want to hurt them?  
It isn't Love, it's Pity.
- Are you there because they kissed you, or held your hand?  
It isn't Love, it's being Unconfident.
- Do you belong to them because their sight makes your heart skip a beat?  
It isn't Love, it's Infatuation.
- Do you pardon their faults because you care about them?  
It isn't Love, it's Friendship.
- Do you tell them every day they are the only one you think of?  
It isn't Love, it's a Lie.
- Are you willing to give all of your favorite things for their sake?  
It isn't Love, it's Charity.
- Does your heart ache and break when they're sad?  
Then it's Love.
- Are you attracted to others, but stay with them faithfully without regret?  
Then it's Love.
- Do you accept their faults because they're a part of who they are?  
Then it's Love.
- Do you cry for their pain, even when they're strong?  
Then it's Love.
- Do their eyes see your true heart, and touch your soul so deeply it hurts?  
Then it's Love.
- But do you stay because a blinding, incomprehensible mix of pain and elation pulls you close and holds you?  
Then it's Love.
- Would you give them your heart, your life, your death?  
Then it's Love.
- Now, if Love is painful, and tortures us so, why do we Love?  
Why is it all we search for in life? This pain, this agony?
- Why is it all we long for? This torture, this powerful death of self? Why?  
Because it's...Love



# HAPPY BIRTHDAY to U

Hastomo (AR 03)	2 Sept
William (MS 03)	5 Sept
Hendy (AR 00)	6 Sept
Andy Cahyadi (MS 00)	13 Sept
Fredi (SR 02)	13 Sept
Feri Susanty (AR 04)	13 Sept
Diana (DKV 02)	24 Sept
Hento (TJ 00)	24 Sept
Hartanto (MS 01)	24 Sept
Burhan (JT 00)	26 Sept
Jta (TJ 01)	27 Sept
Budiono (MS 02)	29 Sept



ANNIE BUDDY ? ANNIE WAN ? NOE  
WAN ? SUM BUDDY ?

Lee Sum Wan : Hello can I speak to Annie Wan

Mr Sori : Yes u could speak to me.

Lee Sum Wan : No, I want to speak to Annie Wan!

Mr Sori : You are talking to someone!  
Who is this?

Lee Sum Wan : I'm Sum Wan. And I need to talk to Annie Wan! It's ur gent.

Mr Sori : I know u are someone and u want to talk to anyone! But what's this urgent matter about?

Lee Sum Wan : Well just tell my sister Annie Wan that our brother was involved in an accident. Noe Wan got injured and now Noe wan is being sent to the hospital. Right now Avery Wan is going to the hospital.

Mr Sori : Look if no one was injured and no one was sent to the hospital from the accident that isn't an urgent matter! You may find this hilarious but i dont have time for this!

Lee Sum Wan : You are rude. Who are you?

Mr Sori : I'm Sori.

Lee Sum Wan : You should be sorry. Now give me your name!

Mr Sori : I'm Sori!!

Lee Sum Wan : I dont like your tone of voice Mr and i dont care, give me your name!

Mr Sori : Look lady, I told you already I'm Sori! I'm Sori!! I'm SORI!! you didnt even give

me your name!

Lee Sum Wan : I told u before I'm Sum Wan! Sum Wan!!! You better be careful my father is Sum Buddy. And my uncle holds a very big position in the company. He is Noe Buddy.

: Oh I'm so scared (sarcastically).Look I dont care about ur uncle he's a nobody. Everybody thinks his top dog and holding an important position in the company.

Lee Sum Wan : No, Avery Buddy just married my aunt. And Avery Buddy doesn't work there.

: Like I said I dont care which one of ur aunt screws everybody and I also know that not everybody works here! Jeez!!!

Lee Sum Wan : Wheech Wan is my sis!

Mr. Sori : I dont know which one is ur sis! Why in gods name u think I do!? Look I got work to do and if I'm feeling mischievous I'll broadcast it on the P.A system saying. "Attention, someone called and said that anyones brother just got involved in an accident. But not to worry no one got injured and no one was sent to the hospital. But everyone is going to the hospital anyways. The father maybe a somebody but if u're their uncle, u're a nobody. "how bout that?!"

Toot....Toot.....Toot.....

D : Sugi	D : Sugi
U : Anak KMB 2004	U : Endrawan & Suhelda
DU : Welcome to the Jungle =P, Just kidding	DU : Sering2 maen ke sunken yach !!
D : Ketua CUBM	D : Fans Berat (EL'01)
U : Koord CUBM	U : Arsenal FC
DU : Mulai kerja ya !!	DU : Keep up the good work !!
D : Johnson	D : Johnson
U : Adek Asuh 1 & 2	U : Adek Asuh 1 & 2
DU : Sungguh beruntung aku bias menjadi kakak asuh kalian (Lina bayar utang !!)	DU : Kalianlah adik asuh terbaik yang pernah kuasuh
D : Johnson	D : Johnson
U : Adek ASuh 2 (Lina)	U : All
DU : Bayar utang woi !!	DU : Pesanku untuk adek asuhku adalah ditulis dibawah paksaan.
D : Ling ling	D : Kk asuh
U : Sugi	U : Sinjaya + Hendra W
DU : Sampe mana hubunganmu ama han han ? Ada yang cemburu ; )	DU : Kalian jgn melupakan kk asuhmu ini ya
D : Gunawan	D : Nywa
U : TPB'ers	U : KMB'ers' 2004
DU : Qta ketemu di makrab yah ^ - ^ (for ♀ only)	DU : Udah buat / mikirin acara dari 2004 u/ makrab, lom ?
D : Cewek yang tdk phn imoet	D : Ling ling
U : Sigit Salim & Pohon	U : Han han
DU : Ayo ! Keluarkan ide2 cemerlangmu !	DU : Kangen nih, kpn jln jln lagi ?
D : Someone	D : Dede
U : Cowok2 spike	U : Koko Cayank ♥
DU : Kalian kerenn banget ! I Love u all =)	DU : Kpn kita kencan berdua lg ; )
D : Ketua Klub Detektif	D : Tomi
U : Allentine	U : Erwin
DU : Tin, ayo bikin party di apartemen kamu	DU : Aku ... rindu ... masakan ... ibumu ... yang ... supercalligraphylisticsescalidocious
D : OT	D : Burhan
U : Bocah & kuskus	U : Angkatan 2004
DU : Kpn kita mau latihan gitar bareng ?	DU : You're all welcome !
	Just remember that we're all family